

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan Masyarakat dalam perekonomian memiliki lingkup yang luas. Aktivitas yang mencakup berbagai hal yang secara langsung berkaitan dengan kegiatan perekonomian maupun hal lain yang secara tidak langsung menjadikan kegiatan perekonomian lebih baik. Masyarakat dapat berperan dalam penyediaan *marketable* maupun *non-marketable goods and services*, Baik dalam bentuk aktivitas regular maupun temporer.

Koperasi juga merupakan tempat sasaran gerakan ekonomi masyarakat, dimana *ta'awun* (kerjasama) di dalamnya sebagai nilai islam yang mewarnai kehidupan ekonomi mereka. Pengertian dalam Islam *ta'awun* di masyarakat mensyaratkan adanya saling pengertian dan saling menjaga antara satu pihak dan pihak lain dalam rangka memperoleh masalah secara bersama-sama. Pada intinya Koperasi bergerak dengan nilai *ta'awun* (kerjasama) untuk mencapai *mashlahah* yaitu manfa'at dan berkah. Kehidupan di dunia, Manusia mempunyai tujuan yaitu untuk mencapai *Falah* dimana dapat diartikan Manusia mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.¹

Kesejahteraan masyarakat luas dan bersama merupakan dasar dari pengembangan koperasi Indonesia. Suatu keyakinan yang muncul bahwa koperasi yang dapat menciptakan kesejahteraan bagi para anggotanya akan pula

¹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII, *Ekonomi Islam*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. Hlm :2

meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas. Kesejahteraan masyarakat luas dapat diwujudkan, antara lain bila kesengsaraan ekonomis dan derajat hidup langan miskin dan lemah dapat dihilangkan. Pengangguran dapat dicegah, distribusi pendapatan dan kekayaan dapat dimekarkan, pemerasan/eksploitasi ekonomis dapat dihindarkan secara terus menerus.

Latar belakang Sejarah perkoperasian menjelaskan bahwa lembaga koperasi merupakan badan usaha yang melindungi kepentingan kaum miskin dan lemah. Dalam hal ini, kata koperasi dan rakyat tidak terpisahkan. *Cooperative* dan *people* adalah dua kata kunci yang telah melekat amat erat. Semuanya itu menampakkan bahwa dari latar belakang sejarah serta teori koperasi senantiasa dikaitkan dengan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat yang miskin dan lemah.²

Dalam lingkungan Pesantren, koperasi sudah pasti ada di dalamnya. Pesantren juga merupakan institusi pendidikan islam yang dinilai paling tua, pesantren juga memiliki akar transmisi sejarah yang jelas. Dimana para-para Wali (Pemuka Agama) terdahulu telah merubah gaya pendidikan dari system yang di ajarkan oleh kolonial Belanda, membawa perubahan untuk menjadikan pelajar-pelajar islam yang patuh akan agama islam.

Pada Hakikatnya pesantren dapat didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama islam dan didukung sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.³

² Thoby Mutis. *Pengembangan Koperasi*. Jakarta : PT Grasindo, 2004, cet 1, Hlm.7

³ Mujamil Qomar. *Pesantren: dari transformasi metodologi menuju dmokratisasi institusi*. Jakarta : Erlangga. Hlm : 7

Pada perkembangan nya saat ini pesantren modern sudah tak sulit lagi untuk ditemukan,karena itu setiap tahunnya ratusan bahkan ribuan santri menuju pesantren-pesantren modern guna menuntut ilmu disana dan bermukim disana.

Pondok Pesantren juga telah melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan peran dan sekaligus memberdayakan potensinya bagi kemaslahatan lingkungannya. Salah satu bentuk adaptasi nyata yang telah dilaksanakan adalah pendirian koperasi pondok pesantren (Kopontren). Guna memenuhi kebutuhan santri sehari-hari nya Koperasi pesantrenlah yang menjadi satu-satu nya sarana berbelanja para santri. Permintaan santri akan kebutuhan sehari-harinya cukup meningkat. Maka dari itulah kerjasama antara pengurus pesantren dan masyarakat sekitar yang diperlukan.

Koperasi pesantren dapat dikategorikan sebagai koperasi penjualan dimana kerjasama yang dilakukan dalam penjualan, hasil produksi mereka dikumpulkan bersama-sama untuk di dagangkan dalam koperasi tersebut. Hal ini mereka akan lebih mudah menjual hasil produksi mereka dikarenakan permintaan dari para santri itu sendiri selalu meningkat, asas Koperasi secara kekeluargaan dan kerukunan dapat meningkatkan gairah kerjasama yang baik untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan bersama. Hilangnya kekhawatiran mereka karena harga layak bagi hasil produksi mereka terjamin.

Peningkatan produksi dengan sendirinya dan permintaan yang selalu meningkat maka akan meningkatkan penghasilan mereka, maka dengan sendirinya taraf hidup dan kedudukan ekonomi mereka meningkat pula⁴.

⁴ Sagimun MD,*Koperasi Indonesia*,Jakarta : Haji Masagung,cet.3,1990.

Kemiskinan banyak terdapat di pedesaan namun tak jarang juga kemiskinan menimpa warga perkotaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan diantaranya terbatasnya pengetahuan masyarakat, keterbatasan sarana dan prasarana dan kurang optimalnya pemanfaatan SDA dan SDM. Dewasa ini terdapat perubahan konsep dalam menanggulangi kemiskinan di pedesaan yaitu dengan pemberdayaan masyarakat. Konsep pemberdayaan masyarakat mengacu pada bagaimana masyarakat setempat memiliki pengaruh besar secara sosial maupun secara organisasi kemasyarakatan, sehingga mempengaruhi lingkungan hidup mereka. Dengan jiwa kewirausahaan yang dimiliki setiap warga mampu meningkatkan produktifitas pendapatannya.

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga yang berdiri di tengah pedesaan sakatiga, dengan ratusan santri tiap tahunnya memberi suasana yang berbeda dengan desa ini jika dibandingkan dengan desa-desa lain disekitarnya. Berdirinya Pesantren terbesar di Sumatera Selatan ini memberikan peluang bagi masyarakat sekitarnya dengan upaya pemberdayaan masyarakat sekitar melalui badan usaha yang pesantren miliki. Hal tersebut sangat berguna untuk merentas kemiskinan masyarakat sekitar dan upaya mencapai kesejahteraan sosial. Paling tidak dapat membantu pengangguran sekitar guna memenuhi kebutuhan keluarganya.

Pesantren menyediakan Badan Usaha milik pesantren salah satunya yang bergerak dalam bidang pemberdayaan masyarakat sekitar upaya mensejahterakan masyarakat sekitar yakni Koperasi Pondok Pesantren. Koperasi pondok pesantren merupakan koperasi yang berperan untuk mengangkat aspek sosial ekonomi

pesantren dengan jalan meningkatkan taraf hidup dan mensejahterakan taraf hidup warganya melalui pemberian pelayanan yang diperlukan oleh para santrinya, perlu mendapat dukungan dan partisipasi para santri sebagai anggotanya.

Pertumbuhan penduduk pesantren terus bertambah setiap tahunnya, rataan santri hidup dalam satu lingkup pesantren dengan keterbatasan untuk menuju kawasan luas pesantren, Kehadiran Koperasi pesantren sangat membantu para santri untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Maka dari itu kehadiran Masyarakat sekitar kompleks pesantren sangat membantu, dalam kegiatan berdagang dan bekerjasama dengan pesantren untuk bergabung di dalam koperasi pesantren guna memberikan berbagai macam kebutuhan yang di butuhkan santri-santri.

Permasalahan yang dihadapi sehubungan dengan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa tidak seimbang antara jumlah SDM yang tersedia di dalam lingkungan Pesantren untuk melayani dan memenuhi kebutuhan pelajar-pelajar mukim di dalamnya. Kebutuhan akan sandang, pangan dan fasilitas kebersihan yang dapat menunjang aktivitas belajar mengajar di dalam Pesantren. Hal ini mengakibatkan pelayanan terhadap pelajar kurang efektif, sehingga banyak pelajar yang mengeluh dan dapat menimbulkan banyak pelanggaran dari santri akibat kebutuhan mereka tidak terpenuhi di dalam pesantren sehingga banyak dari mereka memilih untuk keluar pesantren tanpa izin dari pihak pesantren dan itu merupakan suatu pelanggaran disiplin pesantren.

Pada permasalahan tersebut pesantren membuka peluang bagi masyarakat sekitar yang ingin berbisnis dan dalam hal ini membantu Pesantren juga dalam

memenuhi kebutuhan ribuan santri yang bermukim di dalamnya. Di Tahun 2014 di bawah naungan koperasi Pesantren Menyediakan 4 bangunan untuk disewakan menjadi Kantin. Yang mana sebelumnya terdapat 2 *Cafetaria* yang di isi 2 Orang, 4 kantin yang di isi 7 Orang pedagang, 2 Koperasi pelajar dengan jumlah supplier barang ± 30 Orang. Dan di tambah Pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga di sekitar pesantren yang bekerja sebagai buruh cuci ± 28 Orang. Dalam hal ini tercatat banyak nya masyarakat sekitar yang memanfaatkan peluang yang di berikan Pesantren ini dalam upaya pemberdayaan Masyarakat sekitarnya lewat Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di bawah naungan Koperasi Pesantren.

Manfaat Koperasi pesantren disini selain membantu para santri didik dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari juga membantu masyarakat sekitar yang memiliki jiwa wirausaha untuk bergabung di dalamnya dengan cara bekerjasama memasukan barangnya ke dalam koperasi pesantren untuk didagangkan kepada santri dan dengan kesepakatan kepercayaan dengan system bagi hasil antara pemilik barang dan koperasi. Bagian lain dari koperasi yakni binatu yang mana membantu para santri dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari mereka dalam hal jasa, pemberdayaan masyarakat sekitar dalam hal ini sangat banyak karena menangani ratusan individu yang ada. Kegiatan ini diharapkan dapat menjaga eksistensi Pesantren akan hubungan baik dengan Masyarakat sekitarnya. Hal tersebut terjadi sudah cukup lama namun belum dapat diketahui cukup efisien kah pemberdayaan dalam tahap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Dari fenomena di atas, maka peneliti member judul “ *Peran Koperasi konsumsi Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dalam Pemberdayaan Masyarakat Setempat (Studi Kasus di Masyarakat Desa Sakatiga, Indralaya, Ogan Ilir).* ”

1.2 Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah peranan koperasi Pesantren dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Sakatiga ?
2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat koperasi dalam kinerjanya ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Peran koperasi Pesantren dalam upaya nya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa.
2. Faktor pendukung dan penghambat kinerja koperasi.

1.4.2 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis, Penelitian ini berguna untuk menambah dan memperluas ilmu pengetahuan khususnya bagaimana pengaruh keberadaan pondok pesantren yang membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk bergabung di dalam koperasi santri.

2. Bagi Lembaga yang diteliti, Penelitian ini berguna untuk memberikan masukan berdasarkan hasil penelitian dan memperluas landasan teoritis melakukan survey di lapangan. Dengan hal ini diharapkan lembaga yang diteliti agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat agar masyarakat sekitar berbondong-bondong meramaikan koperasi santri. Hal tersebut akan membantu meningkatkan kesejahteraan warga Desa Sakatiga dan kesejahteraan Pesantren.

1.5 Telaah Pustaka

Telah menjadi ketentuan dalam dunia akademis, bahwa tidak ada satupun bertuk karya seseorang yang terputus dari usaha intelektual yang dilakukan generasi sebelumnya yang ada hanyalah kesinambungan pemikiran dan kemudian dilakukan perubahan yang signifikan. Penulisan ini juga merupakan mata rantai dari karya-karya ilmiah yang lahir sebelumnya. Namun sejauh informasi yang penulis ketahui belum ada penelaahan terhadap masalah yang penulis angkat belum pernah penulis temui. Hal tersebut tercermin dalam hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan penelitian ini, antara lain skripsi-skripsi yang ada kaitannya dengan tema skripsi penulis diantaranya adalah :

1. Tesis Ika Kusuma Permana Sari “Perberdayaan Masyarakat melalui Desa wisata Dalam usaha peningkatan Kesejahteraan(Desa Candirjo, Magelang, Jawa Tengah). Dalam tesis ini metode yang digunakan secara kualitatif namun dengan data kuantitatif yang mana dari data lalu dianalisis. Di dalamnya dijelaskan bahwasanya pemberdayaan

masyarakat Desa untuk memfasilitasi para wisatawan dapat menciptakan suatu peluang usaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.⁵

2. Skripsi Mirza Maulana Al-Kautsari “Pemberdayaan Masyarakat berbasis Pondok Pesantren (studi Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Desa Sitimulyo, Piyungan,bantul). Dalam skripsi ini dijelaskan konsep pemberdayaan masyarakat berbasis pesantren aswaja lintang songo meliputi beberapa aspek yaitu : Penyediaan SDM paling tidak dari masyarakat sekitar, dibentuknya kelompok pemberdayaan dengan diberikan sebuah pelatihan,jaringan,modal dan ilmu pengetahuan dan adanya kerjasama dengan pihak lain dalam pengembangannya.⁶

3. M. Mutadho “PESANTREN DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI (Studi Kasus Pesantren Baitul Hamdi dan Pesantren Turus di Pandeglang).Dalam kajian penelitian ini di tuliskan bahwa untuk pengembangan usaha ekonomi di lingkungan pesantren dalam rangka mempertajam keahlian praktis bagi santri, masih membutuhkan bantuan dari berbagai pihak untuk mendukungnya, baik dari pemerintah, kalangan swasta maupun masyarakat pada umumnya. Perbandingan antara Pesantren Turus dan Pesantren Baitul Hamdi dalam studi kasus ini bukan dimaksudkan sebagai usaha menunjukkan mana yang lebih baik, tetapi lebih sebagai usaha menggambarkan variasi-variasi usaha ekonomi yang mulai diujicobakan di lingkungan pesantren. Masing-masing memiliki

⁵ Tesis : Ika Kusuma Permanasari “ Pemberdayaan Masyarakat melalui Desa wisata dalam usaha peningkatakan kesejahteraan (Desa Candirejo,Magelang,Jawa tengah). Universitas Indonesia.2011

⁶ Skripsi : Mirza Maulana Al-Kautsari “Pemberdayaan Masyarakat berbasis Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo,Desa Sitimulyo,Piyungan,Bantul.2014

kelebihan dan kekurangan yang bisa dijadikan sebagai bahan untuk saling belajar.⁷

4. Tesis Rahayu Diahastuti “ Peranan Koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Assalaam”. Dalam Tulisan ini dijelaskan bahwa peningkatan potensi SDA di dalam lingkungan pesantren guna untuk pengembangan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang diberikan Pesantren.⁸
5. Skripsi Widiastutik “ Peran Pondok Pesantren Pabelan dalam pemberdayaan masyarakat setempat (1994-2004). Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif . Fokus penelitiannya bagaimana Peran Pondok Pesantren dan pengembangan dalam upaya pemberdayaan masyarakat setempat. Hasil penelitiannya meliputi 3 aspek : pengembangan fisik, pengembangan nonfisik, pengembangan pemberdayaan masyarakat.

1.6 Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan strategi umum yang dipakai dalam mengumpulkan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab permasalahan yang diselidiki. Penggunaan metodologi ini dimaksudkan untuk menentukan data yang valid, akurat, dan signifikan dengan permasalahan, sehingga dapat digunakan

⁷ M. Murthado. Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi. (Studi Kasus Pesantren Baitul Hamdi dan Pesantren Turus di Pandeglang). <http://balitbangdiklat.kemenag.go.id/indeks/jurnal-penelitian/131-pesantren-dan-pemberdayaan-ekonomi.html>.

⁸ Tesis Rahayu Diahastuti .Peranan Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Assalaam. Universitas Negeri Semarang. 2011

untuk mengungkapkan permasalahan sehingga dapat digunakan untuk mengungkapkan permasalahan yang ada. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang atau perilaku yang diamati.

1.6.1 Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dan objek penelitian ini adalah koperasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga dan dimana dalam hal ini informasi yang akan didapatkan dari para karyawan yang bertugas dan para anggota yang bergabung dalam koperasi pelajar ini. Objek penelitian ini adalah tempat ataupun lokasi koperasi itu berada, Subjek penelitiannya adalah para anggota yang bergabung berdagang dalam koperasi ini, bagaimana pengaruh keberadaan koperasi pesantren tersebut terhadap kesejahteraan anggota nya (masyarakat yang bergabung di dalamnya), serta upaya yang dilakukan koperasi untuk mencapai tujuannya berikut juga dengan faktor pendukung dan penghambat kinerja koperasi guna mencapai hasil kinerja yang telah dicapai koperasi pesantren.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkenaan dengan judul skripsi ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Penulis mengadakan

pengamatan langsung terhadap koperasi Ponpes, sehingga dapat memperoleh kelengkapan data factual yang diperlukan secara metodologis. Alasan penggunaan pengamatan adalah mengoptimalkan kemampuan peneliti, dari segi motif, kepercayaan, perilaku tak sadar, perhatian, kebiasaan dan sebagainya. Adapun penulis menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti membutuhkan para anggota untuk mengetahui kemampuan mereka setelah bergabung dalam koperasi Pesantren.

2. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data dengan Tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Penulis mengumpulkan data dengan mengadakan wawancara atau tanya jawab langsung dengan pengurus dan anggota koperasi Pesantren. Jenis wawancara yang penyusun pilih adalah wawancara terbuka dan terstruktur. Terbuka dalam artian subjek mengetahui kalau mereka sedang diwawancara dan mengetahui apa maksud dari wawancara itu sendiri dan terstruktur artinya wawancara yang dilakukan pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang diajukan dan yang menjadi informan adalah sebagian pengurus, anggota koperasi para santri dan masyarakat.
3. Dokumentasi, yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Peneliti mengumpulkan data-data yang berupa catatan, arsip dan lain sebagainya yang berhubungan dengan hal-hal

yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat sekitar dalam upaya meningkatkan kesejahteraan.

4. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan di lakukan di kawasan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Desa. Sakatiga, Indralaya, Ogan Ilir Sumatera Selatan

1.6.3 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu teknik analisis data dimana penulis terlebih dahulu memaparkan semua data yang diperoleh dari hasil pengamatan secara sistematis, lalu diklasifikasikan untuk kemudian dianalisa sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk laporan ilmiah.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas Akhir ini adalah sebagaimana tersebut di bawah ini :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini penulis mendeskripsikan tentang Latar Belakang, rumusan masalah, batasan masalah yang ingin diketahui jawabannya oleh penulis, tujuan dan manfaat yang penulis dapat dalam penelitian ini, dan juga telaah pustaka yang berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu dengan judul yang ada kaitannya, metode penelitian dan juga sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab II ini, berisi tentang pembahasan umum koperasi dan berbagai hal mengenai koperasi, Peranan Koperasi bagaimana koperasi tersebut bergerak dalam pemberdayaan masyarakat di bawah naungan manajemen koperasi pesantren guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dengan tujuan merentas kemiskinan untuk mencapai kesejahteraan sosial.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab III ini berisi tentang Metode Penelitian yang akan dipakai oleh penulis, kemudian berisi tentang tempat penelitian yakni Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga dan populasi yang penulis teliti serta berisi bagaimana teknik pengumpulan dan pengelolaan data dan berisi tentang instrument penelitian pada masyarakat Desa Sakatiga, Indralaya, Ogan Ilir terutama pada mereka yang mendapatkan penghasilan di bawah naungan koperasi pesantren.

BAB IV : Hasil penelitian dan Pembahasan

Bab IV ini berisi tentang hasil penelitian, hasil pengelolaan data yang telah diteliti, dan berisi tentang sejarah dan seluk beluk koperasi ataupun pondok itu sendiri dan bagaimana koperasi itu berjalan. Serta pemberdayaan masyarakat sekitar dalam mencapai kesejahteraan.

BAB V : Kesimpulan

Bab V ini berisi penutup, didalam penutup ini berisi tentang kesimpulan yang telah diteliti berdasarkan rumusan masalah yang penulis angkat

dan berisi saran, sekaligus merupakan bab terakhir dari penulisan tugas akhir